



Profesionalisme Guru Penerima Tunjangan Profesi Pendidik Di SMPN 1 Kota Bengkulu

Sri Wahyuni¹

Sugeng Suharto²

¹) Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science, University of Bengkulu

²) Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science, University of Bengkulu

¹ E-mail: sriwahyuni17@gmail.com ²E-mail: sugengsuharto@unib.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received: April 03, 21

Revised: August 05, 21

Accepted: August 08, 21

Available online: September 26, 21

KEYWORDS

educator profession subsidy, teacher's professionalism

This is an open access article under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Bengkulu setelah menerima subsidi profesi pendidik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan sebanyak 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru penerima subsidi profesi pendidik telah membuat Rencana Penerapan Studi (RPP) dan Silabus, namun tidak semua jadwal dan mata pelajaran diterapkan dalam pelaksanaan di kelas sesuai dengan Rencana Penerapan Studi dan Silabus yang telah dibuat. Proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, walaupun terkadang guru harus menyelesaikan tugas lain dan mengikuti kegiatan pelatihan untuk pengembangan profesi. Guru telah melakukan pembaharuan dan inovasi terhadap metode pembelajaran dengan menggunakan item atau bahan ajar yang mengikuti perkembangan zaman. Aplikasi pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang lebih lengkap. Resume aplikasinya yang bertujuan sebagai refleksi dan rencana tindak lanjut dari aplikasi studi. Resume telah dibuat oleh guru di ruang guru pada waktu istirahat mengajar shift atau di rumah. Evaluasi hasil belajar telah dilakukan dengan baik dan sesuai aturan. Memimpin dan melatih siswa dalam pembelajaran dan kegiatan intrakurikuler yang telah dilakukan untuk mencapai kompetensi dan penyelesaian materi dengan metode remedial dan pengayaan. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk memotivasi siswa yang memiliki bakat tertentu agar dapat berprestasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the professionalism of teachers at SMPN 1 Bengkulu City after receiving subsidies for the teaching profession. This study used descriptive qualitative method. Data was collected by observation, interviews and documentation. There were 13 informants. The results showed that all teachers who received subsidies for the teaching profession had made Study Implementation Plans (RPP) and Syllabus, but not all schedules and subjects were implemented in class in accordance with the Study Implementation Plans and Syllabus that had been made. The learning process has been carried out properly and responsibly, although sometimes teachers have to complete other tasks and participate in training activities for professional development. Teachers have made updates and innovations to learning methods by using items or teaching materials that keep up with the times. Learning applications have not used more complete learning media. The application resume is intended as a reflection and follow-up plan from the study application. Resume has been made by the teacher in the teacher's room during the break teaching shift or at home. Evaluation of learning outcomes has been carried out properly and according to the rules. Leading and training students in learning and intracurricular activities that have been carried out to achieve competence and completion of material with remedial and enrichment methods. And extracurricular activities are carried out to motivate students who have certain talents so that they can excel.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Kinerja seorang guru dipertanyakan apabila pembentukan intelektual dan kepribadian anak didik tidak berhasil sesuai harapan masyarakat. Kinerja guru biasanya dinilai masyarakat dengan melihat mutu kelulusan siswa dari suatu sekolah. Untuk membantu guru memenuhi harapan tersebut, maka perlu adanya upaya yang ditempuh dalam meningkatkan kinerja guru agar tercapai pendidikan yang bermutu.

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau izin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan (Kemendikbud, 2012:9).

Tujuan pemerintah membayarkan tunjangan profesi pendidik adalah agar guru dapat meningkatkan kinerjanya setelah ada peningkatan kesejahteraan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kualitas profesional guru SMPN 1 Kota Bengkulu

setelah sertifikasi dan mendapat tunjangan profesi pendidik.

Dari latar belakang sebagaimana diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimana profesionalisme guru SMPN 1 Kota Bengkulu setelah menerima tunjangan profesi pendidik ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru SMPN 1 Kota Bengkulu setelah menerima tunjangan profesi pendidik dan untuk mendeteksi dampak riil di lapangan dengan digulirkannya program sertifikasi guru.

Penelitian ini difokuskan pada profesionalisme guru SMPN 1 Kota Bengkulu yang telah menerima tunjangan profesi pendidik sampai dengan tahun 2014, bagaimana guru melaksanakan tugas pokoknya yaitu : membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan program sertifikasi.
- b) Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk referensi bagi Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan upaya pengembangan pendidikan.
- c) Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat sebagai cermin keberhasilan pemberian tunjangan profesi pendidik. Pemerintah dapat mengetahui secara jelas apakah ada dampak positif pemberian tunjangan profesi pendidik

terhadap profesionalisme guru yang diukur dari kinerja dan peningkatan kemampuan mengajar guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan kondisi atau fakta temuan yang terjadi di lapangan secara alamiah dengan analisis lebih mendalam tentang profesionalisme guru penerima tunjangan profesi pendidik di SMP N 1 Kota Bengkulu.

Menurut Singarimbun dan Efendi (1985 :55), populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian yang akan diduga, sedangkan sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang karakteristiknya hendak diteliti yang dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN 1 Kota Bengkulu yang menerima tunjangan profesi, sedangkan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan).

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja guru penerima tunjangan profesi pendidik di SMP N 1 Kota Bengkulu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Penulis menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder karena penelitian ini membutuhkan data baik langsung dengan objek penelitian maupun data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang dimaksud adalah

menganalisis data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari informan dengan hasilnya menyederhanakan data yang diperoleh dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini informan atau responden yang dipilih berasal dari guru SMPN 1 Kota Bengkulu yang menerima tunjangan profesi pendidik yaitu guru Matematika sebanyak tiga orang, guru Bahasa Indonesia sebanyak tiga orang, guru Bahasa Inggris sebanyak empat orang, guru IPA Biologi sebanyak dua orang dan guru IPA Fisika sebanyak satu orang. Jadi total informan sebanyak 13 orang.

Profesionalisme Guru Penerima Tunjangan Profesi Pendidik di SMPN 1 Kota Bengkulu

Program sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja guru bersertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi pendidik ditinjau dari tugas pokoknya.

Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di awal tahun atau awal semester menyesuaikan dengan program kerja sekolah dan kalender pendidikan. Seperti diungkapkan oleh AS sebagai guru Matematika : "Memang setiap

mata pelajaran kita diwajibkan untuk membuat rencana pembelajaran agar kita tahu bahwa apa yang mesti kita berikan pada murid sekolah selain itu juga rencana pembelajaran ini wajib dibuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran” (Wawancara Februari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rencana pembelajaran dibuat untuk membantu siswa agar memudahkan dalam belajar. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru di SMPN 1 Kota Bengkulu setelah sertifikasi, sudah melakukan persiapan yang matang dengan membuat RPP di awal tahun pelajaran untuk membantu agar proses pengajaran dapat terarah dengan baik.

Melaksanakan Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh KB selaku guru Bahasa Inggris : “Kalau proses belajar mengajar di SMPN 1 ini sudah berjalan dengan baik dan murid-murid nya pun

sudah berhasil dengan prestasi yang dicapai, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik” (wawancara Februari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu sudah mengalami pembaharuan sehingga saat ini proses pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, walaupun terkadang ada faktor kendala yang dirasakan yaitu perbedaan karakteristik siswa yang menyulitkan guru dan kurangnya alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang langsung berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menunjukkan hubungan antara pengalaman anak didik dengan materi yang akan dipelajari. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, alokasi waktu untuk kegiatan awal pembelajaran relatif singkat. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan mendukung proses dan hasil pembelajaran yang optimal.

Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik. Guru yang sudah sertifikasi wajib melaksanakan tatap muka minimal 24 jam per minggu. Hal ini merupakan persyaratan untuk pembayaran tunjangan profesi pendidik. Di SMPN 1 Kota

Bengkulu kegiatan tatap muka ini dilakukan dengan strategi bervariasi sesuai dengan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar. Menurut KB selaku guru Bahasa Inggris : “Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi” (wawancara Februari 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa proses tatap muka di SMPN 1 Kota Bengkulu merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka.

Menurut RD selaku guru Matematika : “Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam mengajar, metode yang sering kali digunakan adalah metode tatap muka di kelas. Dalam bertatap muka tersebut, ada lagi metode lain yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain” (wawancara Februari 2015).

Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu tidak semua guru mata pelajaran menggunakan media pembelajaran karena ketersediaannya alat peraga / media masih kurang. Disamping media pembelajaran yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah materi yang disampaikan kepada peserta didik haruslah yang sesuai dengan RPP dan silabus serta tidak monoton. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu,

guru yang sudah sertifikasi telah melaksanakan tugas tatap muka minimal 24 jam per minggu. Selain itu guru-guru sudah menggunakan media pembelajaran atau alat peraga tetapi media dan jenis alat peraga pembelajaran tersebut masih kurang lengkap. Untuk bahan ajar, guru-guru yang tersertifikasi termotivasi untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan bahan ajar dengan mencari bahan ajar dari internet atau membeli buku-buku penunjang yang terbaru sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak terkesan monoton dan hanya itu-itu saja.

Membuat Resume Proses Tatap Muka

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus membuat catatan akhir tentang proses tatap muka yang telah dilakukan yang merupakan refleksi, rangkuman dan rencana tindak lanjut. Menurut TH selaku guru Bahasa Indonesia : “Saya selalu membuat resume setelah tatap muka pada saat pelajaran berakhir atau dibuat di ruang guru pada saat istirahat, terkadang tidak sempat saya buat di rumah. Membuat resume itu merupakan tambahan jam belajar untuk itu kami selalu membuat resume tersebut” (wawancara Februari 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa membuat catatan resume setelah proses tatap muka dalam pelaksanaan pembelajaran selalu dilakukan. Catatan akhir proses tatap muka yang sudah dilakukan terkadang apabila waktu memungkinkan dibuat di kelas di akhir proses pembelajaran, terkadang dibuat di ruang guru pada saat istirahat / pergantian kelas atau di rumah.

Menilai hasil pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, tugas pokok guru selanjutnya adalah menilai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di SMPN 1 Kota Bengkulu, menilai hasil pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode yaitu melalui

produk, portopolio, penilaian keterampilan, penilaian sikap dan penilaian proses, sedangkan waktu penilaian dilakukan dengan cara ulangan harian, tengah semester, pada akhir semester seperti yang diungkapkan oleh TI selaku guru Bahasa Indonesia : “Iya memang penilaian sudah saya lakukan, penilaian dilakukan pada setiap akhir semester, ulangan harian, tengah semester dan terkadang juga dilakukan sehabis pokok bahasan” (wawancara Februari 2015).

Berdasarkan wawancara dan penelitian di atas diketahui bahwa dalam melakukan penilaian banyak mengalami kesulitan yang dirasakan, terutama kurangnya kemampuan guru dalam penilaian proses dan karakteristik siswa yang beragam.

Penilaian menggunakan tes

Untuk melihat hasil pelaksanaan pembelajaran, maka salah satu indikator atau tolok ukur yang digunakan adalah penilaian dengan menggunakan tes, karena penilaian dengan menggunakan tes ini dapat secara langsung untuk diketahui kemampuan siswa atau kesiapan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Di SMPN 1 Kota Bengkulu, guru menggunakan metode tes untuk menilai hasil pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh HS selaku guru Bahasa Inggris : “Ada beberapa jenis penilaian yang sudah saya lakukan yaitu penilaian dalam bentuk tes yaitu pemberian soal pilihan ganda atau soal esay, dengan metode penilaian secara tes ini kita langsung tau kemampuan siswa dalam menerima materi yang saya berikan.” (wawancara Februari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru SMPN 1 Kota Bengkulu sudah melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan memberikan tes dan ulangan harian dalam bentuk soal essay dan pilihan ganda.

Penilaian Non Tes

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, guru SMP N 1 Kota Bengkulu juga memberikan penilaian dalam bentuk non tes seperti penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh KB selaku guru Bahasa Inggris bahwa: “Penilaian hasil pembelajaran yang saya lakukan adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan karena komponen penilaian tersebut merupakan penilaian yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa.” (wawancara Februari 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di atas diketahui bahwa penilaian hasil pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu sudah dilakukan oleh guru dengan berbagai metode baik penilaian secara tes maupun penilaian secara non tes. Kendala yang dirasakan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran adalah kurangnya waktu untuk menganalisa nilai hasil pembelajaran. Terutama penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013, terlalu rumit dan terlalu banyak komponen administrasi yang harus dikerjakan, sementara guru tersertifikasi juga harus fokus mempersiapkan tugas wajibnya mengajar minimal 24 jam tatap muka perminggu.

Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Kegiatan membimbing dan melatih peserta didik adalah tugas pokok seorang guru, berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Kota Bengkulu bahwa guru-guru di SMPN 1 Kota Bengkulu khususnya guru yang sudah mendapat tunjangan profesi pendidik sudah melakukan tugas pokok sebagai seorang guru. Menurut KB selaku guru Bahasa Inggris : “Bimbingan dan latihan perlu dilakukan karena kemampuan siswa tidak sama, ada yang lambat dan ada yang cepat dalam menerima pembelajaran” (wawancara Februari 2015).

Dalam Pembelajaran

Membimbing siswa dalam pelajaran di kelas merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, membimbing berarti guru mengarahkan, mendampingi kegiatan serta memberikan contoh kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru di SMPN 1 Kota Bengkulu sudah melaksanakan tugas pokok sebagai guru yaitu membimbing dan melatih peserta didik terutama dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan membimbing ini dilakukan pada saat pembelajaran yang diikuti oleh siswa dalam proses tatap muka, serta melatih siswa dalam proses pengayaan berarti melakukan penerapan materi yang berbentuk latihan soal dan juga latihan kegiatan. Seperti diungkapkan oleh NR selaku guru IPA Biologi : "Saya sudah melakukan tugas saya sebagai guru yaitu membimbing dan melatih siswa misalnya dalam membimbing untuk mengikuti olimpiade sains, siswa diberi pelatihan untuk cepat memahami materi dan melihat kesulitan materi yang tidak dipahami siswa" (wawancara Februari 2015).

Intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Membimbing dan melatih siswa tidak hanya dilakukan saat pembelajaran di dalam kelas melainkan juga saat kegiatan intra dan ekstra kurikuler siswa. Kegiatan membimbing dan melatih siswa tersebut dalam bentuk bimbingan dalam penulisan karya tulis siswa serta melatih siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang tertentu. Menurut YP selaku guru Bahasa Inggris : "Kegiatan yang saya lakukan dalam membimbing siswa dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler adalah kegiatan english club yang dapat diikuti oleh semua siswa yang berminat dan yang ingin meningkatkan kemampuan siswa. Membimbing dan melatih siswa secara intensif dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mengikuti kompetisi tertentu" (wawancara Februari 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di atas diketahui bahwa guru SMPN 1 Kota Bengkulu sudah membimbing dan melatih peserta didik dalam pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, khususnya guru yang sudah mendapat tunjangan profesi pendidik

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Kota Bengkulu tentang profesionalisme guru penerima tunjangan profesi pendidik dilihat dari tugas pokoknya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran di SMPN 1 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat bahwa semua guru khususnya penerima tunjangan profesi pendidik sudah membuat RPP di awal tahun pelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas tidak semua jadwal dan materi sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat. Hal ini disebabkan ketidakhadiran guru di kelas pada saat jadwal mengajar karena harus mengikuti kegiatan di luar sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, terkadang siswa diberi tugas atau digantikan oleh guru lain, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan awal sudah dilakukan dengan beberapa metode untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa, selain itu dalam pelaksanaan tatap muka sudah menggunakan metode yang baik akan tetapi dalam penggunaan media atau alat peraga dirasakan masih kurang dan belum lengkap. Guru yang sudah sertifikasi harus memenuhi beban mengajar sebanyak 24 jam per minggu. Dengan menyandang predikat guru profesional guru lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya. Guru berusaha memberikan materi yang berkualitas dengan

membuat bahan ajar yang lebih lengkap dan sistematis. Mereka tidak hanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah saja, tetapi juga mencari bahan ajar dari internet dan membeli buku-buku penunjang dari uang tunjangan yang diterimanya. Hal ini merupakan tanggungjawab moril guru yang telah menerima tunjangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran membuat catatan akhir proses tatap muka dilakukan oleh guru di SMPN 1 Kota Bengkulu di akhir jam pelajaran, di ruang guru saat istirahat atau pergantian jam dan terkadang di rumah, karena waktu yang sangat terbatas jadi pandai-pandai guru memanfaatkan waktu untuk membuat resume pelaksanaan pembelajaran.

3. Dalam penilaian hasil belajar di SMPN1 Kota Bengkulu sudah dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah ada dengan metode penilaian tes untuk pengetahuan dan penilaian non tes untuk aspek sikap dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan berdasarkan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Proses penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013 lebih rumit dan banyak komponen administrasi yang harus dikerjakan. Hal ini memberatkan dan merepotkan para guru karena butuh waktu lebih dan kontinyu untuk mengerjakannya.
4. Membimbing dan melatih peserta didik dalam pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah dilakukan oleh guru dengan baik karena dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas dan di tempat lain saat PBM berlangsung dan waktu lain yang sudah dijadwalkan. Masing-masing kegiatan sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh karena siswa yang ada mempunyai kemampuan dan semangat yang baik serta dukungan dari orang tua masing-masing.
5. Selain pelaksanaan tugas pokok guru, dari hasil penelitian dan wawancara dapat diketahui bahwa guru-guru yang telah sertifikasi dan menerima tunjangan profesi lebih percaya diri dengan profesinya, mereka lebih semangat untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi pendidikannya. Guru berani untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi, karena sudah ada uang tunjangan profesi untuk biaya kuliah.
6. Adanya persaingan antara guru untuk menjadi yang terbaik dan ingin menunjukkan prestasinya sebagai guru profesional, terutama guru-guru yang masih muda.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyarankan ;

1. Guru yang bersertifikat dan telah mendapat tunjangan profesi dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik sebagai guru yang profesional. Banyak hal yang mesti dilakukan dan diperbaiki, terutama yang berkaitan dengan tugas pokoknya sebagai guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan materi yang tersusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Di samping menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, guru juga hendaknya menyampaikan informasi tentang sumber-sumber belajar yang mendukung dan dapat digunakan oleh siswa. Siswa akan tertarik terhadap pelajaran yang diberikan apabila mereka melihat dengan apa yang telah dikenal atau sesuai dengan pengalaman, minat dan kebutuhan

mereka. Untuk mengatasi keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran, sebaiknya guru harus kreatif dalam mengatasi dan menyikapinya.

3. Guru harus konsisten dalam membuat catatan rangkuman setiap selesai proses tatap muka agar dapat direfleksikan rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya agar ketuntasan materi dapat tercapai.
4. Menilai hasil pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis, berkesinambungan dan teliti sesuai peraturan yang ada, agar kemampuan para siswa dapat diketahui secara lebih baik.
5. Membimbing dan melatih peserta didik hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Dalam kegiatan intrakurikuler, remedial dilakukan jangan hanya tes ulang, harus dengan pendalaman materi lebih intensif agar siswa lebih mengerti walaupun terkadang susah untuk membagi waktu, baik guru maupun siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan lebih baik, banyak siswa SMPN 1 Kota Bengkulu yang mempunyai bakat dan kemampuan, akan lebih baik apabila ada kerjasama antara guru dengan orang tua agar siswa dilatih secara profesional supaya dapat berprestasi lebih tinggi.

Profesionalisme guru dari hari ke hari, minggu ke minggu dan tahun ke tahun harus terus ditingkatkan. Guru punya komitmen untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal akan akselerasi zaman yang semakin tidak menentu. Apalagi pada kondisi kini kita dihadapkan pada era global, semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif. Profesionalisme guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik.

Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

REFERENSI

- Kemendikbud. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian Survey*, Rajawali Press, Jakarta. (hal.90)
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.